

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERINTEGRASI JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model Integrated with Jigsaw to Increase Student Participation in Akidah Akhlak Learning

Rif'atul Maimanah & Afif Kholisun Nashohih
 Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
 rifatulmaimanah@gmail.com; afifkholis@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 25, 2026	Jun 22, 2026	Jul 4, 2026	Jul 9, 2026

Abstract

Students' active participation in *Aqidah Akhlak* learning plays an important role in deepening their understanding and application of moral values, but the learning process in Grade VII at MTs Ma'arif 1 Jombang is still dominated by the lecture method, causing students to tend to be passive. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model integrated with the Jigsaw method and to analyze the increase in students' active participation after its implementation. This study used Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed descriptively using quantitative and qualitative approaches. The results show that the implementation of PBL integrated with Jigsaw was able to increase students' active participation in *Aqidah Akhlak* learning. In Cycle I, students' active participation was still below 50%, categorized as very poor, whereas in Cycle II there was an increase, as indicated by students' participation achievements in several categories, namely very

good, good, fair, and poor. In detail, two students reached 100%, one student reached 97.5%, one student reached 92.5%, one student reached 80%, four students were in the range of 62.5%–72.5%, and one student reached 57.5%. The conclusion of this study emphasizes that integrating the PBL model with the Jigsaw method can serve as an effective learning strategy to increase students' active participation in the *Aqidah Akhlak* subject. These findings provide practical implications for teachers in designing more collaborative, problem-based, and student-centered learning.

Keywords: Problem Based Learning; Student Participation; Jigsaw; Learning Model; *Aqidah Akhlak*

Abstrak: Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral, namun proses pembelajaran di kelas VII MTs Ma'arif 1 Jombang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* yang terintegrasi dengan metode *Jigsaw* serta menganalisis peningkatan partisipasi aktif siswa setelah penerapannya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *PBL* terintegrasi *Jigsaw* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pada siklus I, partisipasi aktif siswa masih berada di bawah 50% dengan kategori sangat kurang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang ditunjukkan oleh capaian partisipasi siswa pada beberapa kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Secara rinci, terdapat dua siswa yang mencapai 100%, satu siswa 97,5%, satu siswa 92,5%, satu siswa 80%, empat siswa berada pada rentang 62,5%–72,5%, dan satu siswa mencapai 57,5%. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi model *PBL* dengan metode *Jigsaw* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kolaboratif, berbasis masalah, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Partisipasi Siswa; *Jigsaw*; Model Pembelajaran; Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia. Pendidikan Agama Islam mempunyai artian suatu usaha untuk membina dan mengasuh manusia agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Drajat, 2016). Setelah itu, mereka dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran krusial dalam kehidupan (Pratama & Muzaki, 2024). Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, Pendidikan agama Islam khususnya pada

akidah dan akhlak juga menjadi salah satu pondasi penting dalam proses pembentukan sikap dan perilaku manusia (Parnanda, 2021).

Pembelajaran Agama Islam pada jenjang SMP/MTs menjadi sangat penting karena siswa berada pada fase perkembangan remaja awal. Partisipasi aktif siswa sangat diutamakan karena hal tersebut akan memperkuat terhadap pemahaman siswa (Haris, 2024). Namun pada kenyataannya, masih sering menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya pada Akidah Akhlak. Salah satunya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif (Kenia & Suhardini, 2022). Rendahnya partisipasi aktif siswa juga berdampak pada pemahaman nilai-nilai akhlak yang bersifat kontekstual. Siswa cenderung memahami materi secara teoritis tanpa mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga berpengaruh juga pada etika dan moralitas di kehidupan nyata (Oktavia & Sari, 2025). Padahal, pembelajaran Akhlak seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran moral dan membiasakan siswa untuk bersikap sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar agar siswa tidak jenuh dan mempunyai motivasi belajar (Salamudin & Utami, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Helmiati, 2012). Dalam model ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator, siswa adalah titik fokus (Wulandari & Nana, 2021). Melalui model ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam menganalisis masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar (Wahyuni et al., 2023). Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik (Khakim et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak dinilai sesuai karena dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Akidah Akhlak yang menjadi salah satu mata pelajaran dalam lingkungan pendidikan Islam yang juga membutuhkan pendekatan agar siswa dapat materi dan nilai-nilai moral Islam (Wardani et al., 2026). Kata “Akidah” mempunyai artian sesuatu yang diyakini dengan kokoh di dalam hati seseorang dan sifatnya mengikat (Asriannor, 2023). Sedangkan kata “akhlak” mempunyai artian adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Ismalia & Masyithoh, 2024). Sehingga dapat dinyatakan bahwa Akidah Akhlak merupakan konsep yang mencakup dan berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antar sesama serta kepatuhan hamba pada ajaran agama Islam (Ahya et al., 2024). Dengan demikian, Akidah Akhlak menjadi suatu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam. Khususnya pada jenjang SMP/MTS yang harus diberikan pemahaman yang bermakna terkait Akidah Akhlak.

Peneliti ini memandang bahwa rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu mendapatkan perhatian serius. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model Problem Based Learning diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa keunggulan Problem Based Learning yakni siswa dapat belajar mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, serta mencari solusi terhadap permasalahan akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Apriana et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, tetapi menjadi menarik dan bermakna bagi siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2019) yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan model pembelajaran Problem Based Learning. Selaras dengan itu, Wulansari (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Problem Based Learning efektif dalam mendorong keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Dalam hal ini dilihat dari sikap dan antusias siswa saat mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran. Selain demikian, penelitian Pratiwi & Setyaningtyas (2020) menunjukkan pengaruh penggunaan Problem Based Learning pada pembelajaran yang dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi aktif siswa melalui penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII SMP/MTs. Serta penggunaan model Problem Based Learning terintegrasi Jigsaw. Penelitian ini tidak hanya meninjau hasil belajar siswa, tetapi juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti kemampuan berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah akhlak yang bersifat kontekstual. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sebagai dasar teoretis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Selain itu, konsep pembelajaran aktif dan teori Problem Based Learning juga digunakan sebagai landasan dalam menganalisis proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Problem Based Learning dengan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII SMP/MTs. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis peningkatan partisipasi aktif siswa setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, aktif, dan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sugiono, 2024). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Metode ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dari tindakan yang diberikan serta mendeskripsikan berbagai peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Nashrullah et al., 2023; Suharsimi, 2019). Pengamatan dilakukan sejak tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan hingga evaluasi hasil tindakan, sehingga dapat diketahui dampak yang ditimbulkan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi secara berkelanjutan guna mencapai perbaikan pembelajaran yang lebih efektif (Darmadi, 2011). Penelitian ini menggunakan desain atau model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model spiral ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan,

pengamatan, dan refleksi. Desain ini digunakan untuk mengetahui seberapa aktif partisipasi siswa dari awal sampai akhir pembelajaran (Inanna, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MT's Ma'arif 1 Jombang dengan partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.

Adapun prosedur pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta instrument data menggunakan lembar observasi dan angket (Sugiono, 2024). Subjek penelitian ini terdiri atas 11 siswa, satu orang guru wali kelas, dan satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berupa partisipasi aktif siswa dan kegiatan guru dalam menerapkan Jigsaw. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan presentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Untuk menentukan presentase setiap aspek pengamatan dari hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut dapat dijabarkan dalam kategori skor dengan melihat tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor

Presentase	Kategori
86 – 100%	Sangat Baik
76 - 85%	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 58%	Kurang
0 – 54 %	Sangat Kurang

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di MT's Ma'arif 1 Jombang yang terletak di Kauman Utara Gg. I/09 Jombang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis peningkatan partisipasi aktif siswa MT's Ma'arif 1 Jombang. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan partisipan siswa kelas VII sebanyak 11 anak.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan Pra-tindakan dengan kegiatan observasi dan wawancara kepada wali kelas dan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan dilakukan untuk melihat kondisi awal siswa dan lingkungan kelas. Saat melakukan observasi peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi awal siswa sebelum diadakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Akidah Akhlak menyatakan jika siswa masih pasif dan belum terbiasa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun angket yang diberikan dapat dilihat pada gambar 1. dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

ANGKET PRATISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MA'ARIF 1 JOMBANG

NAMA : *A. Salmankhin An-Siker*

KELAS : *VI*

NO.ABSEN : *11*

PETUNJUK :

1. Pada angket ini terdapat 6 pertanyaan. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
2. Demi kelancaran penelitian mohon isilah jawaban ini sesuai dengan pendapat Anda sendiri dan jangan bertanya pada orang lain.
3. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang Anda pilih.
Ya, Tidak, Kadang – kadang

No.	pertanyaan	jawaban		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Saya senang pelajaran akidah akhlak.	✓		
2.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran akidah akhlak berlangsung.	✓		
3.	Saya bos saat guru hanya menjelaskan materi.			✓
4.	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami materi akhlak.			✓
5.	Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.			✓
6.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri			✓

Gambar 1. Angket Partisipasi Siswa

Dari gambar 1. Angket Partisipasi Siswa menunjukkan secara keseluruhan hasil angket bahwa partisipasi aktif siswa masih cenderung berada pada kategori “kadang-kadang”. Hasil tersebut menandakan keterlibatan siswa belum optimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih berada pada kategori sedang dan belum sepenuhnya optimal.

Bagian hasil harus disajikan secara faktual, sistematis, dan berbasis data. Uraikan hasil penelitian mulai dari temuan utama hingga data pendukung yang relevan dengan tujuan, pertanyaan penelitian, atau hipotesis. Bagian ini tidak memuat interpretasi teoritis,

perbandingan dengan penelitian terdahulu, atau pembahasan mendalam, karena unsur tersebut disajikan pada bagian Pembahasan.

Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran Jigsaw, RPP, materi dan sumber belajar yang akan digunakan. Serta peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Tahap tindakan pada siklus I pertemuan I dilakukan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada 10 Januari 2026 dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi metode Jigsaw pada materi *Asmaul Husna Al-'Aziz, Al-Bashüth*, dan *Al-Ghaniyy*. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap siswa memperoleh materi berbeda untuk dipelajari dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil pembahasan kelompok dan diakhiri dengan evaluasi serta penguatan materi oleh guru.

Tahap pengamatan dilakukan dan menunjukkan hasil partisipasi aktif siswa secara umum masih berada pada kategori sangat kurang. Hasil pengamatan partisipasi siswa pada lembar observasi pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Nama	Indikator										Jumlah skor	Presentase	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Ahmad Aqil Ariyansyah	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	38%	Sangat Kurang
Ahmad Salmanuddin AlAnshori	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	30%	Sangat Kurang
Azam Van Persie	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	14	35%	Sangat Kurang
Ika Putri Hadi Andriani	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14	35%	Sangat Kurang
M. Lutfi Ikhsan Mahreza	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	30%	Sangat Kurang
Mochamad Muhtar Irfan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Mohammad Mahirul Fikri	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	18	45%	Sangat Kurang
Muhammad Daffa Al-Farizi	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	17	42,50%	Sangat Kurang
Muhammad Syarif Abror	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17	42,50%	Sangat Kurang
Noor Lailatin Aisyah	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	18	45%	Sangat Kurang
Nadifatul Aisyah	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	17	42,50%	Sangat Kurang
Jumlah	17	19	17	14	13	20	16	20	10	10	154		

Dari tabel 2. Hasil pengamatan Partisipasi Siswa Siklus I Pertemuan I, Partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah, terutama dalam hal bertanya kepada guru maupun teman. Dalam kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa mulai berpartisipasi, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan arahan guru. Meskipun demikian, sebagian besar siswa telah mampu mencoba konsep pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan diskusi bersama kelompok asal.

Pada siklus I pertemuan II, pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada 13 Januari 2026 dengan materi *Asmaul Husna Ar-Ra'uf*, *Al-Barr*, dan *Al-Fattaah* melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi metode Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil heterogen dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang berbeda. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

Hasil pengamatan pada siklus I Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil pengamatan partisipasi siswa pada lembar observasi pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dari tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Nama	Indikator										Jumlah skor	Presentase	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Ahmad Aqil Ariyansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	45%	Sangat Kurang
Ahmad Salmanuddin AlAnshori	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	15	37,5%	Sangat Kurang
Azam Van Persie	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17	42,5%	Sangat Kurang

Ika Putri Hadi Andriani	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17	42,5%	Sangat Kurang
M. Lutfi Ikhsan Mahreza	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	16	40%	Sangat Kurang
Mochamad Muhtar Irfan	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	15	37,5%	Sangat Kurang
Mohammad Mahirul Fikri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Kurang
Muhammad Daffa Al-Farizi	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	45%	Sangat Kurang
Muhammad Syarif Abror	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	45%	Sangat Kurang
Noor Lailatin Aisyah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Kurang
Nadifatul Aisyah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	45%	Sangat Kurang
Jumlah	22	22	20	14	19	22	22	22	16	13	192		

Dari tabel 3. Hasil pengamatan partisipasi siswa siklus I pertemuan II, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan meskipun masih berada pada kategori sangat kurang. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya kepada guru maupun teman, serta menunjukkan kepedulian membantu teman yang mengalami kesulitan. Namun, sebagian siswa masih pasif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi presentasi kelompok lain.

Tahap terakhir yakni refleksi siklus I menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih rendah, meskipun mulai terlihat keberanian siswa untuk bertanya dan membantu teman saat diskusi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui penyajian materi yang lebih menarik, instruksi yang lebih jelas, dan pemberian pertanyaan pemantik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan menerapkan model PBL terintegrasi Jigsaw secara lebih menarik. Peneliti menyiapkan materi, RPP, sumber belajar, dan lembar observasi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Perencanaan ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Lalu pada siklus II pertemuan I, pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan menerapkan model PBL terintegrasi metode Jigsaw pada materi *Al-'Adl*, *Al-Hayyu*, dan *Al-Qayyum*. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok ahli dan kelompok asal untuk berdiskusi serta

memecahkan masalah yang diberikan. Hasil diskusi dipresentasikan secara bergantian dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi, penguatan materi, serta reward kepada kelompok yang aktif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada Siklus II Pertemuan I, partisipasi aktif siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Nama	Indikator										Jumlah skor	Presentase	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Ahmad Aqil Ariyansyah	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	29	73%	Cukup
Ahmad Salmanuddin AlAnshori	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23	57,50%	Kurang
Azam Van Persie	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27	67,50%	Cukup
Ika Putri Hadi Andriani	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28	70%	Cukup
M. Lutfi Ikhsan Mahreza	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	52,50%	Sangat Kurang
Mochamad Muhtar Irfan	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	17	42,50%	Sangat Kurang
Mohammad Mahirul Fikri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	52,50%	Sangat Kurang
Muhammad Daffa Al-Farizi	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26	65%	Cukup
Muhammad Syarif Abror	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	29	73%	Cukup
Noor Lailatin Aisyah	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30	75%	Cukup
Nadifatul Aisyah	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30	75%	Cukup
Jumlah	22	29	28	29	27	30	29	29	25	33	281		

Berdasarkan tabel 4. hasil pengamatan partisipasi siswa siklus II Pertemuan I, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Siswa mulai lebih berani bertanya kepada guru maupun teman terkait materi yang belum dipahami. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat juga semakin terlihat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa lebih terlibat dalam menyelesaikan tugas dan pemecahan masalah secara mandiri.

Pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu, 17 Januari 2026 dengan materi Al-Lathiif dan seluruh Asmaul Husna yang telah dipelajari. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran serta menjelaskan materi secara singkat. Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok ahli dan kelompok asal untuk berdiskusi, saling menjelaskan materi, menyelesaikan masalah, serta mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir,

guru memberikan evaluasi lisan, membahas jawaban bersama siswa, menyimpulkan pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan salam. Pada Siklus II Pertemuan II, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mencapai hasil yang optimal. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Nama	Indikator										Jumlah skor	Presentase	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Ahmad Aqil Ariyansyah	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	37	92,50%	Sangat Baik
Ahmad Salmanuddin AlAnshori	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	26	65%	Cukup
Azam Van Persie	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27	67,50%	Cukup
Ika Putri Hadi Andriani	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	80%	Baik
M. Lutfi Ikhsan Mahreza	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25	62,50%	Cukup
Mochamad Muhtar Irfan	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	23	57,50%	Kurang
Mohammad Mahirul Fikri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72,50%	Cukup
Muhammad Daffa Al-Farizi	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95%	Sangat Baik
Muhammad Syarif Abror	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,50%	Sangat Baik
Noor Lailatin Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat Baik
Nadifatul Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat Baik
Jumlah	37	35	39	34	33	37	36	36	31	38	356		

Berdasarkan tabel 5. hasil pengamatan partisipasi siswa siklus II pertemuan II, menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan metode Jigsaw mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam pemecahan masalah. Secara kuantitatif, sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dan sangat baik sehingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi. Dengan demikian, penerapan model PBL terintegrasi metode Jigsaw dinyatakan efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dan penelitian dihentikan pada siklus II. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 2 peserta didik memperoleh persentase partisipasi aktif sebesar 100%, 1 peserta didik memperoleh 97,5%, dan 1 peserta didik memperoleh 92,5% yang termasuk kategori sangat baik. Selain itu, 1 peserta didik memperoleh persentase 80% dalam kategori baik. Empat peserta didik memperoleh persentase 72,5%, 67,5%, 65%, dan 62,5%

yang termasuk kategori cukup, sedangkan 1 peserta didik memperoleh persentase 57,5% dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif 1 Jombang. Peningkatan partisipasi aktif terlihat dari keterlibatan siswa dalam memahami dan merespons masalah, berdiskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Pada awal penelitian, partisipasi aktif siswa masih rendah karena pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Setelah penerapan model PBL terintegrasi Jigsaw, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum optimal. Beberapa siswa mulai aktif berdiskusi dan mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan cukup baik, namun keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dan keberanian menyampaikan pendapat masih rendah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dan sangat baik, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL terintegrasi Jigsaw mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman belajar secara langsung. Dalam proses diskusi kelompok Jigsaw, siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama untuk memahami materi sehingga partisipasi aktif siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahmad Bayanillah, dkk. yang menyatakan bahwa PBL dengan Jigsaw mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Bayanillah et al., 2025). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, interaksi dalam kelompok mendorong siswa untuk saling membantu dan memahami materi Akidah Akhlak secara lebih

mendalam. Namun, ada beberapa penelitian yang hasilnya bertolak belakang dari hasil penelitian ini. Salah satunya yakni penelitian Osa, dkk. yang menemukan bahwa model PBL berbasis peta konsep tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa (Akthori et al., 2023). Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor salah satunya yaitu keterbatasan waktu dengan siswa sehingga tidak ada interaksi dengan keaktifan siswa saat pembelajaran.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan metode Jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek penelitian yang hanya 11 siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar serta diterapkan pada jenjang atau mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran lain yang dipadukan dengan metode kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Implementasi model Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan metode Jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif 1 Jombang berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Secara analitis, integrasi ini terbukti efektif karena tahapan orientasi masalah kontekstual dari PBL yang digabungkan dengan tanggung jawab peer-teaching (diskusi kelompok ahli dan kelompok asal) dari Jigsaw memaksa siswa untuk tidak sekadar menghafal teori agama secara pasif. Sebaliknya, siswa didorong untuk merekonstruksi pemahaman secara kolaboratif, berani menyampaikan pendapat, dan menganalisis solusi atas permasalahan moral di kehidupan nyata.

Penerapan model PBL terintegrasi Jigsaw terbukti secara empiris dan terukur mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara drastis. Pada Siklus I, partisipasi belajar siswa masih sangat minim, di mana mayoritas siswa mencatat persentase keaktifan di bawah 50% (kategori sangat kurang). Namun, setelah dilakukan perbaikan pedagogis pada Siklus II, terjadi peningkatan partisipasi yang signifikan. Dari total 11 subjek penelitian, 5 siswa berhasil meloncat ke kategori "Sangat Baik" dengan rincian persentase keaktifan mencapai 100% (2 siswa), 97,5% (1 siswa), 95% (1 siswa), dan 92,5% (1 siswa). Selain itu, 1 siswa mencapai

kategori "Baik" (80%), 4 siswa berada di kategori "Cukup" (72,5%, 67,5%, 65%, dan 62,5%), dan menyisakan hanya 1 siswa pada kategori "Kurang" (57,5%).

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan bahwa kombinasi PBL dan Jigsaw tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model PBL terintegrasi Jigsaw pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan jumlah subjek yang lebih luas agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh model ini terhadap variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, C. S., Hasanah, R., Asmaiwy, A., & Khadijah, K. (2024). Analisis Materi Akidah Akhlak di Madrasah. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 92–96. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4103>
- Arikunto, S., Supardi, S., & Suhardjono, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asriannor, A. (2023). Efektivitas Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.207>
- Bayanillah, A., Rifa'i, M., & Muthoharoh, M. (2025). Implementasi Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 49–58. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.590>
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Haris, I. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijaga Jati Agung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 36277–36284. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19401>
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo. <https://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf>
- Inanna. (2024). *Metodologi Penelitian: Ragam, Instrumen, dan Pelaporan*. Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1092>

- Ismalia, N. P. (2024). Pengertian dan Bentuk Implementasi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua dan Terhadap Diri Sendiri. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 72–78. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/view/160>
- Karvandi, M. K., Ibrahim, M., Nafi'ah, N., & Hidayat, M. T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 981–990. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>
- Kenia, K., & Suhardini, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- Khakim, N., Santi, N. M., U. S., A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Nadzifa, O. A. H., & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi Model PBL Berbasis Peta Konsep dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1254–1264. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2385>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Oktavia, W., & Sari, N. T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Basead Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 05 Salido Kecil. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1306–1311. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.880>
- Parnanda, M. F. (2021). Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.398>
- Pratama, M. A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30927–30941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18019>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Salamudin, C., & Utami, S. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut. *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.402>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 6th ed.). Alfabeta.

- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., Arianto, T., Salsabila, U. H., Firmansyah, F., Nazmi, R., Junaidi, J. K., Sariani, N., & Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* (A. Susanto, Ed.). CV. Gita Lentera.
- Wardani, D. K., Izzah, N. K., Qosim, N., & Zamrud, Q. (2026). Efektivitas Wordwall sebagai Media Evaluasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Anwarul*, 6(2), 420–431. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i2.9528>
- Wulandari, S., & Nana. (2021). Studi Literatur Penggunaan PBL Berbasis Video untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9(1), 7–17. <https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>
- Wulansari, W. (2018). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung* [S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/60523>
- Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Journal of Biology Learning*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.32585/.v1i1.250>